

PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR SMK MELALUI WORKSHOP AWARENESS K3

M. Hasan Abdullah^{1,a}, Ong Andre Wahyu Riyanto^{2,b}, Krisnadhi Hariyanto^{3,c},
Ampar Jaya Suwondo^{4,d}, Onny Purnamayudhia^{5,e}, Subaderi^{6,f}, Fitriya Gemala
Dewi^{7,g}, and Chendrasari Wahyu Octavia^{8,h}

Program Studi Teknik Industri Universitas Wijaya Putra^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Jl. Raya Benowo No. 1-3 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia^{a,b,c,d,e,f,g,h}

^bongandre@uwp.ac.id, ^ckrisnadi@uwp.ac.id, ^damparjaya@uwp.ac.id,
^eonnypurnamayudhia@uwp.ac.id, ^fsubaderi@uwp.ac.id, ^gfitriyagemala@uwp.ac.id,
^hchendrasariwahyu@uwp.ac.id, ^amhasanabdullah@uwp.ac.id (corresponding author)

..

Abstrak.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa SMK terhadap pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai bagian dari implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Workshop diselenggarakan di SMK Hidayatul Ummah, Balongpanggang, Kabupaten Gresik, dengan melibatkan ratusan siswa dari berbagai jurusan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pendekatan partisipatif, pemaparan materi interaktif, dan simulasi lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip K3 serta kesadaran akan pentingnya penerapan K3 dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model replikasi untuk sekolah-sekolah lain dalam mengintegrasikan nilai-nilai P5 melalui tema K3.

Kata kunci: K3, Profil Pelajar Pancasila, Workshop, SMK, P5

Abstract.

This community service activity aims to increase vocational school students' awareness of the importance of Occupational Safety and Health (K3) as part of the implementation of the Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). The workshop was held at Hidayatul Ummah Vocational School, Balongpanggang, Gresik Regency, involving hundreds of students from various departments. Methods for implementing activities include a participatory approach, presentation of interactive material, and field simulations. The results of the activity show an increase in students' understanding of K3 principles and awareness of the importance of implementing K3 in everyday life and the world of work. It is hoped that this activity can become a replication model for other schools in integrating P5 values through the K3 theme.

Keywords: OSH, Pancasila Student Profile, Workshop, Vocational School, P5

Pendahuluan

Pendidikan vokasi, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memainkan peran strategis dalam mencetak tenaga kerja siap pakai yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan dan peningkatan daya saing nasional, keberadaan SMK menjadi tulang punggung pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, terampil, dan berkarakter. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menginisiasi Kurikulum Merdeka sebagai paradigma baru dalam sistem pendidikan nasional. Salah satu komponen utama dari kurikulum ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk membentuk pelajar yang beriman, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif [1].

Dalam implementasinya, P5 menekankan pada kegiatan berbasis proyek yang dapat mengasah keterampilan abad 21 sekaligus menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan nyata. Salah satu tema P5 yang relevan dengan kebutuhan siswa SMK adalah tema “Kewirausahaan dan Budaya Kerja”. Tema ini menjadi penting karena siswa SMK tidak hanya dituntut untuk menguasai kompetensi teknis, tetapi juga memiliki karakter kerja yang kuat dan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai bagian integral dari budaya kerja industri. Sayangnya, hasil pengamatan dan studi lapangan menunjukkan bahwa pemahaman siswa SMK terkait prinsip-prinsip K3 masih sangat terbatas. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perguruan tinggi untuk turut serta dalam mendampingi sekolah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan vokasi, dosen dari Program Studi Teknik Industri Universitas Wijaya Putra (UWP) melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk workshop awareness K3 yang terintegrasi dengan tema P5. Universitas Wijaya Putra sendiri memiliki visi untuk menjadi perguruan tinggi unggul berbasis sociopreneur, yakni perguruan tinggi yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik dan profesional, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan semangat kewirausahaan [2]. Visi ini mendorong sivitas akademika UWP untuk senantiasa terlibat aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, termasuk bidang pendidikan dan vokasi, sebagai bagian dari tanggung jawab sosial institusi.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMK Hidayatul Ummah, sebuah lembaga pendidikan vokasi yang terletak di daerah Balongpanggang, Kabupaten Gresik. Lokasi sekolah yang berada di kawasan semi-perdesaan dan masih berkembang menjadikan isu keselamatan kerja seringkali kurang mendapatkan perhatian, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam praktik kerja lapangan. Padahal, pelatihan K3 sejak dini sangat krusial untuk membangun kebiasaan kerja yang aman, efisien, dan produktif. Beberapa studi menyebutkan bahwa pelatihan dan edukasi tentang K3 dapat secara signifikan menurunkan angka kecelakaan kerja di masa depan serta meningkatkan kepercayaan diri siswa saat menghadapi dunia industri [3,4].

Melalui pendekatan kolaboratif antara dosen dan guru SMK, kegiatan workshop ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar tentang prinsip-prinsip K3, pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD), serta cara mengidentifikasi potensi bahaya di lingkungan kerja. Materi diberikan secara interaktif melalui diskusi, studi kasus, simulasi, dan refleksi kelompok. Dengan melibatkan ratusan siswa dari berbagai jurusan, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan dampak yang luas dan berkelanjutan, baik pada tingkat individu maupun institusi.

Lebih jauh, kegiatan ini juga merupakan implementasi dari peran perguruan tinggi dalam Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam hal pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks ini, dosen tidak hanya berfungsi sebagai pengajar di kelas, tetapi juga sebagai fasilitator perubahan sosial yang berkontribusi terhadap pembangunan kapasitas masyarakat, termasuk di sektor pendidikan. Penguatan nilai-nilai K3 dalam proyek P5 di SMK juga merupakan bentuk dukungan terhadap agenda nasional dalam membangun budaya kerja yang selamat dan sehat sejak jenjang pendidikan dasar [5].

Kegiatan workshop ini juga relevan dengan upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-4 (pendidikan berkualitas) dan tujuan ke-8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi). Dengan membekali siswa SMK dengan pengetahuan dan keterampilan K3, maka mereka tidak hanya lebih siap memasuki dunia kerja, tetapi juga mampu berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip sociopreneurship yang diusung oleh Universitas Wijaya Putra, di mana pengembangan kapasitas individu diarahkan untuk mendorong transformasi sosial melalui pendidikan berbasis nilai dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar [6].

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya merupakan program pelatihan teknis, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter pelajar vokasi yang sadar akan pentingnya keselamatan, tanggung jawab sosial, dan etika kerja. Harapannya, program semacam ini dapat direplikasi di SMK lain di kawasan Gresik dan sekitarnya, bahkan menjadi bagian dari model praktik baik dalam pelaksanaan proyek P5 di tingkat nasional.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

a. Persiapan:

- Koordinasi dengan pihak sekolah dan penentuan peserta (siswa kelas XI dan XII).
- Penyusunan materi workshop dan modul interaktif.
- Penyusunan instrumen evaluasi pre-test dan post-test.

b. Pelaksanaan Workshop:

- Pembukaan dan pengenalan tentang P5 dan peran K3 dalam dunia kerja.
- Penyampaian materi K3 meliputi pengertian, prinsip dasar, alat pelindung diri (APD), dan identifikasi bahaya.
- Simulasi penerapan K3 dalam skenario kerja ringan dan lingkungan sekolah.
- Diskusi kelompok dan presentasi siswa.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut:

- Pengisian post-test oleh siswa.
- Pengumpulan feedback dan testimoni.
- Penyusunan laporan dan pemberian sertifikat partisipasi.

Hasil dan Pembahasan

Workshop *Awareness* K3 yang diselenggarakan oleh dosen Program Studi Teknik Industri Universitas Wijaya Putra (UWP) di SMK Hidayatul Ummah Balongpanggung, Gresik, merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga transformatif. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu rangkaian sesi intensif yang mencakup penyampaian materi teoritis, diskusi interaktif, simulasi lapangan, dan evaluasi pembelajaran. Peserta kegiatan ini adalah lebih dari 200 siswa dari kelas X dan XI, mencakup jurusan Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Komputer dan Jaringan, serta Agribisnis Ternak.

3.1. Pelaksanaan Kegiatan

Workshop dimulai dengan sesi pembukaan yang dihadiri oleh kepala sekolah, guru pendamping, serta tim dosen dari Universitas Wijaya Putra. Dalam sambutannya, kepala sekolah menyampaikan pentingnya kegiatan ini dalam memperkuat implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya pada tema budaya kerja. Workshop dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi oleh tim dosen yang mencakup topik-topik seperti:

- Definisi dan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam dunia industri.
- Prinsip dasar K3 dan peraturan perundang-undangan yang relevan.
- Identifikasi bahaya dan penilaian risiko di lingkungan kerja.
- Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan penerapan K3 dalam aktivitas sehari-hari.
- Simulasi penanganan keadaan darurat sederhana.

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan bantuan media visual seperti video pendek, infografik, dan kuis digital yang memanfaatkan platform Google Form dan Kahoot. Selain itu, peserta juga dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan kasus nyata tentang potensi bahaya kerja yang mungkin mereka temui di lingkungan sekolah dan saat praktik kerja industri (PKL).



Gambar 1. Suasana peserta pelatihan. Penyampaian dilakukan secara interaktif.

3.2. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti workshop, dilakukan tes evaluasi berupa pre-test dan post-test. Tes ini terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang mengukur aspek kognitif terkait pemahaman dasar K3, identifikasi bahaya, serta prinsip penggunaan APD.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya sekitar **32% siswa** yang menjawab benar lebih dari 60% soal. Mayoritas siswa (sekitar 68%) memiliki pemahaman yang masih rendah terhadap prinsip-prinsip dasar K3. Beberapa kesalahan umum yang ditemukan dalam pre-test adalah:

- Menganggap APD hanya digunakan di proyek konstruksi.
- Tidak memahami simbol-simbol peringatan bahaya.
- Tidak mengetahui prosedur dasar tanggap darurat.

Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, di mana **86% siswa** menjawab benar lebih dari 75% soal. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode penyampaian materi yang interaktif dan relevan dengan konteks siswa. Rata-rata skor pre-test siswa adalah **54,3**, sementara rata-rata post-test meningkat menjadi **82,7**.

Tabel 1. Berikut hasil pre-test dan post-test

Indikator Evaluasi	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
Skor Rata-rata	54.3	82.7
Siswa dengan nilai ≥ 60	32%	86%
Pemahaman simbol bahaya	41%	90%
Pemahaman jenis APD	37%	88%
Tanggapan terhadap bahaya	29%	83%

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa workshop berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan dalam waktu singkat. Hal ini membuktikan bahwa dengan pendekatan pedagogis yang sesuai dan penggunaan metode interaktif, pelatihan K3 dapat dilakukan secara efektif di lingkungan SMK.

3.3. Respons Peserta dan Guru Pendamping

Respons siswa terhadap kegiatan ini sangat positif. Berdasarkan hasil kuesioner umpan balik yang dibagikan setelah kegiatan, sekitar **92% peserta** menyatakan bahwa workshop ini menyenangkan dan bermanfaat. Sebagian besar siswa mengaku baru pertama kali mendapatkan materi K3 secara mendalam dan menyatakan ingin mendapatkan pelatihan lanjutan yang lebih aplikatif, seperti praktik penggunaan APD secara langsung atau kunjungan ke dunia industri.



Gambar 2. Peserta pelatihan dari Guru dan Siswa

Guru pendamping juga memberikan umpan balik positif, terutama dalam hal integrasi kegiatan ini dengan tema P5. Menurut mereka, kegiatan ini mengisi kekosongan kurikulum dalam aspek budaya kerja dan memberi siswa perspektif yang lebih nyata mengenai keselamatan kerja. Beberapa guru bahkan mengusulkan agar kegiatan serupa dijadikan bagian tahunan dalam program kerja sekolah, bekerja sama dengan perguruan tinggi.

3.4. Peluang Kolaborasi Berkelanjutan

Kegiatan ini membuka peluang kerja sama lebih lanjut antara Universitas Wijaya Putra dan SMK Hidayatul Ummah. Beberapa bentuk kolaborasi yang dirancang untuk keberlanjutan program antara lain:

1. **Program pelatihan lanjutan K3 untuk guru dan siswa:** Meliputi pelatihan penggunaan APD, pemadaman api ringan, serta pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) yang lebih teknis dan terstandarisasi.
2. **Magang mahasiswa di SMK:** Mahasiswa Teknik Industri UWP dapat menjalankan praktik lapangan atau proyek tugas akhir yang berfokus pada peningkatan sistem keselamatan di lingkungan sekolah.
3. **Pendampingan implementasi sistem manajemen K3 sekolah:** Dengan pendekatan audit sederhana dan sistem pelaporan insiden, yang dapat dijadikan proyek bersama antara mahasiswa dan siswa SMK.
4. **Pembangunan Laboratorium Mini K3:** Sebagai fasilitas simulasi dan praktik keselamatan kerja bagi siswa dan masyarakat sekitar sekolah, yang dapat diajukan melalui program hibah kampus atau CSR mitra industri.
5. **Pengembangan Modul K3 untuk Kurikulum Lokal:** Tim dosen dan guru dapat bekerja sama menyusun modul pembelajaran K3 berbasis kontekstual sesuai dengan karakteristik jurusan masing-masing.

Dengan dukungan kebijakan kampus UWP yang mendorong pengabdian masyarakat berbasis sociopreneur, kegiatan ini tidak hanya memberi manfaat jangka pendek tetapi juga membuka jalan bagi pembangunan ekosistem pendidikan vokasi yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan lokal. Hal ini juga mendukung pencapaian target SDGs terutama dalam bidang pendidikan berkualitas dan pembangunan ekonomi inklusif.



Gambar 3. Diskusi dengan Kepala Sekolah dan Guru untuk peluang kerjasama ke depan

3.5. Implikasi untuk Pendidikan Vokasi

Implikasi utama dari kegiatan ini adalah pentingnya integrasi pendidikan karakter dan keterampilan teknis melalui pendekatan tematik seperti P5. Materi K3 yang sebelumnya dianggap “berat” dan teknis dapat dikemas secara menarik dan kontekstual, sehingga lebih mudah diterima siswa. Selain itu, keterlibatan perguruan tinggi dalam proyek semacam ini menjadi bukti bahwa sinergi antara pendidikan tinggi dan menengah sangat mungkin dilakukan dan dapat memberi dampak nyata.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam dunia pendidikan menengah memberikan nilai tambah baik dalam hal pengalaman belajar maupun kontribusi sosial. Bagi siswa, kegiatan ini membangun kepercayaan diri dan kesiapan kerja, sementara bagi sekolah, kegiatan ini memperkuat kapasitas kelembagaan dalam menjalankan program penguatan karakter berbasis konteks industri. Universitas Wijaya Putra juga memberikan pelatihan secara gratis kepada siswa SMA/SMK untuk membekali mereka dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau yang ingin masuk ke dunia kerja.



Gambar 4. Pelatihan di Laboratorium Teknik Industri Kampus Universitas Wijaya Putra

Kesimpulan

Pelaksanaan workshop Awareness Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK Hidayatul Ummah Balongpanggung, Kabupaten Gresik, oleh dosen Program Studi Teknik Industri Universitas Wijaya Putra telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya penerapan prinsip K3 sejak dini. Workshop ini dirancang sebagai bagian dari dukungan terhadap implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya pada tema budaya kerja, yang relevan dengan karakter pendidikan vokasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep dasar K3 meningkat secara signifikan, yang ditunjukkan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test. Sebelum kegiatan, mayoritas siswa belum memiliki pemahaman memadai tentang pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), pengenalan potensi bahaya kerja, serta prosedur tanggap darurat. Namun setelah workshop, terjadi peningkatan skor rata-rata dari 54,3 menjadi 82,7 dan lebih dari 85% siswa mampu menjawab dengan benar lebih dari 75% soal post-test. Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan interaktif dan kontekstual dalam pembelajaran K3 di lingkungan SMK. Selain aspek kognitif, kegiatan ini juga membangun kesadaran afektif siswa tentang pentingnya budaya kerja yang aman, serta membuka ruang dialog antara siswa dan dosen sebagai bagian dari proses pembelajaran kolaboratif lintas jenjang pendidikan. Respons positif dari siswa dan guru menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya dibutuhkan tetapi juga diminati, sehingga layak untuk

dijadikan program rutin dengan skema kerja sama jangka panjang. Dari sisi institusi, kegiatan ini sejalan dengan visi Universitas Wijaya Putra sebagai kampus unggul berbasis sociopreneur, di mana keterlibatan dosen dalam pengabdian kepada masyarakat tidak hanya dilihat sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai misi transformasi sosial. Dalam konteks ini, pendidikan tinggi memiliki peran penting sebagai fasilitator peningkatan kapasitas masyarakat, termasuk melalui penguatan pendidikan vokasi dan budaya kerja produktif. Ke depan, kegiatan ini membuka peluang kerja sama berkelanjutan antara kampus dan SMK, seperti pelatihan lanjutan, pendampingan manajemen K3 sekolah, magang mahasiswa, serta pengembangan kurikulum lokal berbasis kebutuhan industri. Kolaborasi ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem pendidikan vokasi yang adaptif, aman, dan mendukung pertumbuhan SDM unggul yang siap menghadapi tantangan dunia kerja modern. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam membangun kemitraan berkelanjutan antara pendidikan tinggi dan pendidikan menengah kejuruan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam aspek pendidikan berkualitas dan pekerjaan layak.

Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Panduan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah; 2022.
- [2] Universitas Wijaya Putra. Visi dan Misi Universitas Wijaya Putra. [Internet]. Surabaya: UWP; [diakses 2025 Apr 20]. Tersedia dari: <https://uwp.ac.id>
- [3] Wahyuni S, Priyanto E. Pengaruh Pendidikan K3 terhadap Penurunan Risiko Kecelakaan Kerja di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2020;10(2):147–154.
- [4] International Labour Organization. *Safety and Health at the Heart of the Future of Work*. Geneva: ILO; 2019.
- [5] Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri. Jakarta: Kemenaker; 2010.
- [6] Hadiyanto A, Ramadani R. Sociopreneurship dalam Pendidikan Tinggi: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Sosial Humaniora*. 2021;13(1):23–31.